



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN *TARAKIB (QAWAID)* KELAS VII MTS NEGERI 1 SEMARANG

Khotimatun Nafiah ✉, Retno Purnama Irawati

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2015

Disetujui Juni 2015

Dipublikasikan Juli 2015

Keywords:

Arabic language teaching materials, Supporting learning, tarakib

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa dan guru kelas VII MTS Negeri 1 Semarang terhadap buku penunjang tarakib, (2) Mendeskripsikan penilaian ahli dan guru bahasa Arab MTS Negeri 1 Semarang terhadap prototipe buku penunjang tarakib bahasa Arab kelas VII, (3) Mendeskripsikan prototipe buku penunjang tarakib bahasa Arab kelas VII, dan (4) Mengetahui hasil uji coba buku ajar penunjang pembelajaran tarakib terhadap siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* sampai pada tahapan ke enam yaitu tahap uji coba produk yang dihasilkan. Bahan ajar penunjang pembelajaran *tarakib (qawaid)* berupa modul yang berisi materi *tarakib* dan latihan soal disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan ketentuan desain modul sebagai bahan ajar yang dapat dipelajari siswa tanpa bimbingan guru. Prototipe odul *tarakib* dinilai oleh ahli untuk kemudian diperbaiki dan diuji cobakan untuk mengetahui pengaruh modul tersebut terhadap siswa. Diharapkan ada penelitian selanjutnya sampai tahapan terakhir sehingga modul dapat dikembangkan dengan sempurna.

Abstract

The purpose of this study is to (1) describe the analysis of the needs of the students and teachers of Class VII 1 Semarang State against MTS book support tarakib, (2) Describe valuations expert and teacher of Arabic MTS Country 1 Semarang to prototype book supporting tarakib Arabic Class VII, (3) describe a prototype book supporting tarakib Arabic Class VII, and (4) know the trial results support textbook tarakib learning to grade VII MTs Country 1. This research use approach to Research and Development (R&D) up on the sixth stage of the trial phase of the resulting product. Tarakib learning support materials (qawaid) is a module that contains material tarakib and exercise questions arranged by student needs analysis and design modules as provisions of materials which can be studied without teacher guidance students. Prototype odul tarakib judged by experts to be repaired and tested to find out which cobakan pengaruh the module against the students. Further research was expected until the final stages so that modules can be developed to perfection.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: muhazlakhotim@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Setelah seorang anak memperoleh bahasa pertamanya yang selanjutnya disingkat B1, maka anak itu akan mengalami proses pemerolehan bahasa kedua yang selanjutnya disingkat B2, melalui apa yang disebut dengan pembelajaran bahasa (Iskandarwassid 2011:77).

Pembelajaran bahasa kedua merupakan hal yang sudah biasa ditemukan pada masyarakat multilingual. Bahasa kedua itu bisa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi di kedaerahan, atau juga bahasa asing (bukan bahasa penduduk asli) (Iskandarwassid 2011:89). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diajarkan baik secara formal maupun non formal di Indonesia.

Terdapat unsur-unsur dan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/ *'ilm al-ashwat*), tata tulis (ortografi/ *kitab al-huruf*), tata kata (*al-sharf*), tata kalimat (*nachwu*), dan kosa kata (*al-mufrodah*). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan menyimak (*al-istima'*) (Effendy 2009:102). Antara unsur-unsur dan keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pembelajarannya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Semarang pada bulan Oktober 2013, peneliti memperoleh informasi bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran *tarakib* tidak dapat dilaksanakan hanya satu atau dua kali pertemuan saja, apalagi tidak disediakan waktu terpisah dalam mempelajarinya. Pembelajaran *tarakib* diajarkan bersamaan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya, yang seringnya ditambahkan pada pembelajaran membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya serta motivasi

mempelajarinya di kalangan masyarakat non Arab tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab tetap bukanlah bahasa yang mudah dikuasai secara total. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi ke dalam dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik. Termasuk problem linguistik yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat dengan masyarakat non Arab (Hermawan 2011:100).

Salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran bahasa yaitu tata kalimat/sintaksis atau disebut *ilmu nachwu*, atau *qawa'id*, atau *tarakib* dalam bahasa Arab. Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan (Verhaar 2006:161). Menurut El Dahdah (1993:715) sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nachw* (النحو) (dalam Kuswardono 2013:2). Menurut Hermawan (2011:103) *tarakib* atau tata kalimat juga merupakan salah satu problem linguistik yang dihadapi masyarakat non Arab dalam belajar bahasa Arab.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Semarang tersebut pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup empat keterampilan berbahasa dan menggunakan materi yang ringan sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa, namun dalam pemaparan kaidah tata bahasa serta latihannya terlalu sedikit.

Dari uraian tersebut dibutuhkan penyajian kaidah sederhana yang sedikit mendalam namun juga disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa, serta soal-soal aplikatif agar siswa dapat menerapkan kaidah-kaidah yang baru dipelajari, sehingga dibutuhkan buku penunjang yang merupakan bagian dari bahan/buku ajar sebagai tambahan pengetahuan siswa akan tata bahasa yang dipelajari dan latihan-latihan aplikatif untuk membantu siswa dalam memahami tata bahasa yang diajarkan.

Modul merupakan jenis bahan ajar tertulis yang dapat dipelajari guna membantu pengembangan siswa. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (www.diknas.go.id, diunduh tanggal 02 November 2013).

Dari kondisi pembelajaran bahasa Arab siswa MTS Negeri 1 Semarang, dan produk yang ditawarkan oleh peneliti, guru bahasa Arab kelas VII MTS Negeri 1 Semarang mengungkapkan minat dan kebutuhan siswa akan buku penunjang tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *tarakib* yang disajikan dalam buku ajar utama. Selain itu, berdasarkan penuturan beberapa siswa, siswa memang membutuhkan penjelasan tambahan untuk materi *tarakib* selain yang disajikan di buku ajar, dan memungkinkan diciptakannya buku penunjang untuk memenuhi kebutuhan siswa akan materi-materi dan latihan soal untuk pembelajaran *tarakib*.

Untuk itu peneliti menyimpulkan, dibutuhkan adanya buku penunjang dalam bentuk modul guna memperkaya kemampuan siswa dalam menguasai tata bahasa dan melengkapi penyajian *tarakib* dalam buku ajar berdasarkan SK dan KD yang digunakan di MTs Negeri 1 Semarang, sehingga mendorong peneliti untuk mengembangkan buku ajar bahasa Arab sebagai penunjang pembelajaran *tarakib* untuk siswa kelas VII.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah analisis kebutuhan siswa dan guru bahasa Arab Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang terhadap buku penunjang pembelajaran *tarakib* bahasa Arab, (2) Bagaimanakah prototipe buku penunjang pembelajaran *tarakib* siswa kelas VII, (3) Bagaimanakah penilaian guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Semarang dan pakar/ahli terhadap prototipe Buku penunjang *tarakib*, (4) Bagaimanakah hasil uji coba buku ajar penunjang pembelajaran *tarakib*

terhadap siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan penelitian dan pengembangan atau R&D sebagai upaya menemukan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan sebuah produk untuk selanjutnya dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang ada berdasarkan kebutuhan lapangan. Produk dalam penelitian ini yaitu modul penunjang yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *tarakib*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2010:407).

Penelitian ini menggunakan enam tahapan pada penelitian R&D yaitu:

Potensi dan masalah

Pada tahapan ini peneliti mencari potensi dan masalah yang akan dikembangkan menjadi sebuah produk buku ajar melalui pengamatan dan wawancara kepada beberapa pihak. Potensi dalam penelitian ini yaitu pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada MTs Negeri 1 Semarang beserta seluruh perangkat pembelajaran, bahan ajar, media dan metode yang digunakan. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu kemampuan siswa kelas VII MTs dalam memahami materi struktur kalimat atau *tarakib* yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai tidak sesuai dengan standar.

Pengumpulan data

Pada tahapan ini yang dilakukan yaitu mengumpulkan data berupa informasi tentang materi *tarakib* yang diajarkan pada kelas VII MTs Negeri 1 Semarang melalui observasi,

wawancara kepada guru dan siswa tentang kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab khususnya materi *tarakib*, mengumpulkan data tentang kebutuhan guru dan siswa terhadap modul pembelajaran *tarakib* sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran *tarakib*, serta mencari data hasil belajar siswa dalam pembelajaran *tarakib*. Data-data tersebut yang kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian dan pengembangan dalam mengembangkan modul *tarakib* ini.

Desain produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu modul yang berisi materi *tarakib* sebagai penunjang pembelajaran *tarakib* yang diajarkan melalui buku ajar Ayo Memahami Bahasa Arab 1. Modul tersebut berisi uraian yang terdiri atas kaidah-kaidah tata bahasa Arab, contoh-contoh penerapannya, serta diikuti dengan latihan-latihan. Materi yang terdapat dalam modul tersebut merupakan materi *tarakib* yang diajarkan pada kelas VII MTs berdasarkan SK dan KD kurikulum KTSP, yaitu meliputi bentuk-bentuk *mufrad* dari *isim zhahir*, *isim dhamir*, *isim isyarah*, *khabar muqaddam*, *na'at*, *an 'adad* (hitungan) 0 – 10, serta *adawat al-jar*. Modul ini merupakan bahan ajar penunjang dengan bahasa yang sederhana dan dirancang agar siswa dapat lebih mudah mengerti materi *tarakib* yang disampaikan oleh guru.

Validasi desain

Validasi produk yang berupa modul *tarakib* ini akan dinilai dan divalidasi oleh ahli di bidang *nachwu* Ahmad Miftahuddin, M.A. yaitu dosen program studi bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, dan dosen yang berpengalaman dalam membuat bahan ajar yaitu Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., serta praktisi yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Semarang yang berjumlah tiga orang. Setiap pakar diminta untuk memberikan penilaian terhadap desain modul tersebut, untuk kemudian diketahui kekurangan dan kelemahan desain produk tersebut. Validasi desain tersebut dapat dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada para ahli.

Revisi produk

Tahapan ini adalah usaha untuk memperbaiki desain modul yang telah dirancang dan sudah dinilai oleh ahli di bidangnya. Perbaikan tersebut dilakukan setelah menganalisis kelemahan modul tersebut berdasarkan lembar checklist dan lembar penilaian ahli yang telah diberikan pada tahapan penelitian sebelumnya. Kelemahan modul menurut para ahli tersebut diharapkan menjadi landasan agar modul yang akan dihasilkan menjadi lebih baik lagi dilihat dari berbagai aspek.

Uji coba produk

Uji coba produk tersebut yaitu membandingkan pembelajaran *tarakib* sebelum menggunakan modul penunjang dengan pembelajaran sesudah menggunakan modul, sedangkan indikator efektivitas penggunaan produk baru yaitu kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal seputar *tarakib* sebagai realisasi dari pemahaman siswa dalam pembelajaran *tarakib*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi hasil dari enam tahapan penelitian R&D yang telah dilaksanakan. Hasil yang dipaparkan dalam bab ini secara umum meliputi (1) Analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap modul penunjang pembelajaran *tarakib*, (2) pengembangan modul penunjang pembelajaran *tarakib*, (3) penilaian ahli terhadap rancangan modul penunjang pembelajaran *tarakib* dan revisi modul penunjang pembelajaran *tarakib*, (4) Uji coba modul penunjang pembelajaran *tarakib* teradap siswa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan disimpulkan bahwa siswa membutuhkan modul penunjang untuk memahami materi *tarakib*, modul yang diinginkan berisi kaidah, contoh, dan latihan dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami.

Rancangan modul penunjang pembelajaran *tarakib* disusun dengan karakteristik sebagai berikut;

(1) *self instruction*,

Modul ini dirancang agar siswa dapat belajar materi *tarakib* secara mandiri, dengan memberikan tujuan pembelajaran yang jelas yaitu memahami setiap materi *tarakib* yang tertuang pada SK dan KD.

(2) *self contained*

Modul penunjang pembelajaran *tarakib* yang dihasilkan memuat semua materi *tarakib* yang termuat dalam SK dan KD, agar siswa dapat mempelajari secara tuntas materi *tarakib* yang tertuang pada SK dan KD, selain itu dilengkapi materi dasar *tarakib* yang harus dikuasai siswa sebelum memperoleh materi yang tertuang pada SK dan KD yaitu materi kalimah dan macam-macamnya.

(3) *stand alone*

Materi yang terdapat dalam modul disusun untuk dapat dipelajari tanpa membutuhkan bahan ajar lain, meskipun modul ini merupakan modul penunjang sebagai pelengkap buku ajar yang sudah digunakan dalam pembelajaran *tarakib*, namun materi yang disajikan dalam modul ini diberikan secara lengkap dan jelas dengan batasan SK dan KD agar siswa dapat mempelajari modul tersebut tanpa membutuhkan media lain.

(4) Adaptif

Modul disusun dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disusun dalam bentuk buku dengan ukuran yang tidak terlalu besar yaitu menggunakan kertas A5 berukuran 14,8 cm x 21 cm agar siswa lebih mudah dalam membawa dan menggunakannya, selain itu didesain menarik dengan warna-warna yang menarik perhatian siswa, agar siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan modul tersebut.

(5) *User friendly*

Modul disusun dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa, dilengkapi dengan kolom-kolom dan bagan-bagan sebagai pelengkap agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disajikan dalam modul tersebut.

Desain modul dalam pembahasan ini menjelaskan tentang penulisan modul yang berisi susunan kerangka serta unsur-unsur yang terdapat dalam modul, dan elemen-elemen yang

harus diperhatikan dalam menyusun modul yang efektif.

Penulisan modul berisi pembahasan tentang struktur modul mulai dari halaman depan sampai halaman terakhir, termasuk di dalamnya halaman sampul, pendahuluan dan penutup. Pembahasan tentang elemen-elemen modul berisi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun modul agar modul tersebut layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Penilaian ahli terhadap modul penunjang pembelajaran *tarakib* ini meliputi beberapa aspek penilaian berikut; (1) aspek kelayakan isi, (2) aspek kelayakan penyajian, (3) penilaian bahasa, (4) penilaian berdasarkan tema modul (*nachwu* dan *shorof*), dan (5) aspek kelayakan kegrafikan. Berdasarkan seluruh penilaian dan saran ahli pada berbagai aspek tersebut memperoleh simpulan bahwa modul sudah layak digunakan dengan revisi.

Modul dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran atau H_a dinyatakan diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Harga t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 58$ dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,392. H_0 dinyatakan ditolak apabila $t_{hitung} > 2,392$ dan H_0 dinyatakan diterima apabila $t_{hitung} < 2,392$. Berdasarkan penghitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,05 $> t_{tabel}$ yaitu sebesar 2,392, nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H_a atau penolakan H_0 seperti digambarkan selanjutnya pada kurva.

Berdasarkan hasil uji t maka H_a yaitu modul penunjang pembelajaran *tarakib* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran *tarakib* dinyatakan diterima, sedangkan H_0 yaitu modul penunjang pembelajaran *tarakib* tidak berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi *tarakib* dinyatakan ditolak. Setelah pengujian dengan uji t selesai maka dapat dinyatakan bahwa modul penunjang pembelajaran *tarakib* layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran *tarakib* siswa kelas VII MTs guna meningkatkan pemahaman siswa akan materi *tarakib*.

SIMPULAN

Sebagai sebuah produk pengembangan, modul penunjang pembelajaran tarakib dapat dipasarkan dalam skala besar dilihat dari nilai manfaatnya. Produk ini dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru untuk membantu dalam pembelajaran bahasa Arab.

Saran yang diberikan yaitu modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran dan sarana belajar siswa di luar sekolah. Selain itu, adanya pengembangan penelitian selanjutnya sampai tahapan yang terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswardono, Singgih. 2013. "Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Obyek Kajiannya". *Handout*: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Diknas. 2008. "Sosialisasi KTSP Pengembangan Bahan Ajar". Dinas Pendidikan Nasional. <http://www.diknas.go.id>. (diunduh 2 November 2013).